



---

---

## PROSEDING FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Jln. KH. Ahmad Dahlan NO.1 PAGESANGAN MATARAM NTB, INDONESIA

---

---

### **Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Tentang Pelantikan Pengurusan HMI Cabang Bogor Periode 2022-2023 media online “kabar indoraya.com”**

**Ateten irawan**

Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram

#### **Abstrak**

Kepemimpinan (leadership) berkenaan dengan seseorang memengaruhi perilaku orang lain untuk suatu tujuan. Dengan kekuasaan, pemimpin dapat memengaruhi perilaku orang lain untuk suatu tujuan. Kekuasaan dapat dibagi menjadi lima, yaitu: (1) kekuasaan keahlian (expert power); (2) kekuasaan legitimasi (legitimate power); (3) kekuasaan referensi (referent power); (4) kekuasaan penghargaan (reward power); (5) kekuasaan paksaan (coercive power). Pada dasarnya, menjadi suatu kemutlakan bahwa manusia diciptakan Allah SWT di permukaan bumi untuk mengabdikan diri semata mata kehadirannya seperti yang termaktub di dalam Al-Quran bahwa manusia diciptakan sebagai “khalifa fil ard” (pemimpin dimuka bumi). Dalam rentetan perjalanan sejarah manusia dibidang kepemimpinan, banyak fenomena yang terjadi di dalam dinamika perjalanan tersebut. Dimana kemudian keberadaan kepemimpinan yang ideal sangat didamba-dambakan disetiap kalangan masyarakat.

**Kata Kunci:** *HMI, Organisasi, Perkaderan, Pemimpin Good Governance*

## A. LATAR BELAKANG

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dimuka bumi ini. Maka konsekuensi tersebut manusia harus bertanggung jawab atas segala kehendak yang diberikan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dimuka bumi. Sebagaimana firman Allah di dalam Al-Qur'an: *"Sesungguhnya kami telah menawarkan amanah (yaitu menjalankan perintah-perintah Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan meninggalkan segala larangan-nya) kepada seluruh langit dan bumi serta gunung-gunung. Maka semuanya enggan untuk memikul amanah itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu banyak berbuat dzalim dan amat bodoh."* (Q.s Al- Ahzab : 72). Dari penjelasan ayat Al-Qur'an diatas jelas bahwa manusia harus menanggung tanggung jawab sebagaimana dijelaskan didalam Al-Qur'an dan termaktubjuga didalam maqaddimah konstitusi HMI bahwa fitrah manusia yang sesungguhnya adalah sebagai "khalifa fil ard" (pemimpin dimuka bumi) untuk bagaimana kemudian selalu mengabdikan diri semata-mata kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala sebagai hamba yang beriman dan bertakwa.

Firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam Al-Qur'an: *"dan orang-orang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf mencegah dari yang mungkar, mendirikan sholat, menunaikan zakat dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Merekaitu akan diberi rahmat oleh Allah, sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana."* (Q.s At-Taubah : 17). Ayat ini menjelaskan bahwa orang mukmin baik pria maupun wanita saling menjadi pembela di antara mereka. Hakikatnya semua manusia adalah pemimpin dan semua pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban setelahnya, maka kemudian seorang manusia dituntut untuk meningkatkan kapasitas hidup dan integritas dalam dirinya sebagai seorang wakil (khalifah) Allah Subhanahu Wa Ta'ala di bumi. Karena setiap orang dilahirkan sebagai pemimpin, tapi kepemimpinan itu baru berupa potensi. Jelas bahwa tanggung jawab manusia adalah untuk mencari segala sesuatu yang Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah disediakan di muka bumi.

Menurut Robert N. Lussier and Christopher F. Achua, 2010:6. Kepemimpinan juga dimaknai sebagai proses memengaruhi tidak hanya dari pemimpin kepada pengikut atau satu arah melainkan timbal balik atau dua arah. Pengikut yang baik juga dapat saja memunculkan kepemimpinan dengan mengikuti kepemimpinan yang ada dan pada derajat tertentu memberikan umpan balik kepada pemimpin. Pengaruh adalah proses pemimpin mengkomunikasikan gagasan, memperoleh penerimaan atas gagasan dan memotivasi pengikut untuk mendukung serta melaksanakan gagasan tersebut lewat "perubahan".

Menurut Maxwell (1995:1), Kepemimpinan adalah pengaruh yang tidak lebih dan tidak kurang. Maka sepanjang rentetan sejarah manusia, komunikasi adalah hal yang terpenting dalam menjalankan kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial didalam masyarakat, karena pada dasarnya manusia tidak bisa hidup tanpa ada manusia lain untuk bagaimana kemudian terjadinya interaksi sosial antara

manusia di dalam masyarakat.

Kepemimpinan yang baik berakar dari seorang pemimpin yang baik dengan tunjangan kualitas diri yang ia miliki. Pembentukan dan pengembangan kualitas kepribadian seorang pemimpin dilihat dari bagaimana proses yang telah dilakukan. Diperjelas dalam teori kepemimpinan “Big Bang”, yang berpendirian bahwa situasi (keadaan) secara langsung akan membentuk kapasitas dan integritas pemimpin. Maka pola pembentukan kualitas seorang pemimpin di butuhkan wadah yang berfungsi sebagai organisasi pembelajaran (*Learning Organizational*) untuk menciptakan pemimpin yang bertujuan mewujudkan masyarakat adil makmur yang diridhoi oleh Allah Subhanahu Wa Ta’ala.

Pemimpin Good Governance adalah sosok pemimpin yang memiliki manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab serta terlindungi dari perbuatan korupsi dan lainnya. Maka menjadi kemutlakan yang hakiki didalam kehidupan bermasyarakat logisnya mendambakan seorang pemimpin yang seperti itu. Maka jelaslah untuk menciptakan yang ideal seperti penjelasan diatas, maka sangat dibutuhkan penempahan dan pembinaan yang berlangsung di tempat yang menjanjikan. Yang kemudian dapat menjadikan seorang pemimpin yang bertanggung jawab terhadap umat dan bangsa.

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) adalah organisasi perkaderan yang mempunyai corak yang jelas, yaitu ke-indonesiaan dan ke-islaman yang menjadi wadah penggodokan dan pembinaan para pemimpin yang berintegritas dan berkualitas serta memiliki loyalitas dan bertanggung jawab atas keputusan yang di ambilnya (*Good Governance*). Karena HMI adalah kawah candradimuka, maksudnya kawah candradimuka yaitu tempat Jabang Tetuka, putra sang Bima ditempa dan di gembleng menjadi Gathutkaca yang perkasa.

Maka kemudian ini menjadi wadah yang tepat dan baik untuk membentuk pemimpin Good Governance sesuai dengan fungsi HMI adalah sebagai ‘*Learning Organizational*’ untuk terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdian, yang bernafaskan islam, dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang di ridhoi Allah Subhanahu Wa Ta’ala. Sebagaimana termaktub dalam pasal 4 anggaran dasar HMI. Yang kemudian menjadi konsekuensi Himpunan Mahasiswa Islam baik secara logis maupun historis untuk selalu mengabdikan diri kehadirat-nya sebagai panduan utuh tentang tanggung jawab sebagai “*khalifa fil ard*” (pemimpin dimuka bumi).

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun data yang digunakan dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari informan atau objek yang diteliti.
2. Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer yang diperoleh dari buku, skripsi, dokumen, jurnal, majalah, maupun referensi yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu analisis wacana kritis.

Analisis wacana kritis (sering disingkat AWK) menyediakan teori dan metode yang bisa digunakan untuk melakukan kajian empiris tentang hubungan-hubungan antara wacana dan perkembangan sosial dan cultural dalam domain-domain sosial yang berbeda. Yang membingungkan, label “analisis wacana kritis” digunakan dua cara yang berbeda: Norman Fairclough (1995a,1995b) menggunakannya untuk menguraikan pendekatan yang telah dia kembangkan dan sebagai label yang diberikan kepada gerakan lebih luas dalam analisis wacana yang beberapa pendekatannya, termasuk pendekatan yang dikemukakannya, merupakan bagian dari gerakan itu (Fairclough dan Wodak 1997). Gerakan yang luas ini merupakan entitas yang agak longgar dan tidak ada konsensus bersama mengenai milik siapa gerakan tersebut. Kendati pendekatan Fairclough terdiri atas sederet premis filsafat, metode teoretis, dan teknik-teknik khusus analisis linguistik, gerakan analisis wacana kritis terdiri atas beberapa pendekatan yang memiliki kesamaan dan perbedaan. Di bawah ini kami kemukakan secara singkat beberapa unsur utama yang sama-sama dimiliki semua pendekatan itu. Selanjutnya, kami sajikan pendekatan Fairclough, karena menurut hemat kami dalam gerakan analisis wacana kritis, pendekatan itu mewakili metode dan teori yang paling cepat perkembangannya di bidang komunikasi, budaya, dan masyarakat. Di antara pendekatan-pendekatan yang berbeda dalam AWK, bisa diidentifikasi lima ciri umum. Ciri-ciri umum itulah yang memungkinkan bisa digolongkannya pendekatan-pendekatan tersebut ke dalam gerakan yang sama. Dalam uraian berikut kami kemukakan tinjauan Fairclough dan Wodak (1997:271ff).

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Sejarah Perjalanan Kepemimpinan Dalam Islam**

Sejarah masa kejayaan islam tidak terlepas dari peran seorang pemimpin. Konteks kejayaan adalah suatu moment dimana suatau organisasi atau kelompok mendapatkan apa yang mereka inginkan dalam proses menjalankan kelompok tersebut. Hal itu jelas terlihat dari rentetan pencapaian yang terlintas sepanjang sejarah kepemimpinan dalam islam itu sendiri. Banyak dinamika yang terjadi dari zaman pemerintahan para nabi dan rasul serta sampai kepada masa pemerintahan khulafaur Rasyidin sampai kepada masa pemerintahan sahabat-sahabat nabi Muhammad Saw. Sebagai beberapa contoh yang bisa kita lihat tentang bagaimana pemimpin pada saat itu adalah bagaimana kemudian mereka menjalankan pemerintahan dengan baik dari segi perencanaan sampai dengan pelaksanaan suatu proses pemerintahan.

Hal ini yang harus dijadikan bahan rekonstruksi masa pemerintahan hari ini dan mendatang. Rekonstruksi adalah proses perbaikan dengan melihat perjalanan historis (sejarah) untuk mendapatkan hasil yang membaik di masa depan. Maka sangatlah penting bagaimana kemudian seorang pemimpin harus memiliki kualitas yang baik dalam menjalankan roda kepemimpinan di dalam masyarakat yang dimana bisa menjadi pengaruh baik dalam kelompoknya dengan cara memberikan kebijakan dan keputusan yang logis saat menjalankan pemerintahan yang ada di dalam masyarakat.

Maka HMI hadir menuangkan pemikirannya dalam kelangsungan pemimpin yang ideal dengan bagaimana kemudian sadar akan fungsi dan perannya sebagai organisasi perkaderan menampakan wajah keislaman kemudian dapat melahirkan pemimpin yang sadar akan fungsi dan perannya serta hak dan tanggung jawabnya sebagai “khalifa fil ard”. Dengan cara menyediakan wadah atau tempat penggemblengan para anggota untuk menjadi pemimpin yang ideal untuk umat dan bangsa dengan melalui jenjang- jenjang perkaderan di HMI.

## **2. Konsep Pemimpin, Memimpin dan Kepemimpinan**

Kepemimpinan adalah suatu hal yang selalu menarik dan tidak akan pernah berhenti untuk dibahas. Karena kepemimpinan akan terus dibicarakan dari generasi ke generasi guna mencari formulasi kepemimpinan yang actual dan ideal yang tepat untuk diterapkan di dalam masyarakat. Hal ini menjadi klasifikasi bahwa paradigma kepemimpinan adalah sesuatu yang sangat dinamis dan mempunyai kedudukan tinggi. Olehnya kepemimpinan ada karena menjadi konsekuensi logis dari kebudayaan yang sistematis dalam masyarakat yang terlahir sebagai individu yang mempunyai ketergantungan social (*zoon politicon*) dan yang sangat tinggi untuk memenuhi kebutuhan dirinya (*homo sapiens*).

Istilah dari kata pemimpin, kepemimpinan, dan memimpin pada mulanya berasal dari kata “pimpin”. Namun kemudian ketiga kata tersebut dipakai dalam konteks yang berbeda-beda. “*Pemimpin*” adalah suatu peran tertentu dalam suatu system, karena seseorang dalam peran formalnya belum tentu memiliki keterampilan kepemimpinan dan belum tentu dapat memimpin. Adapun istilah “*kepemimpinan*” pada berhubungan dengan proses keterampilan, kecakapan, dan tingkat pemberian pengaruh yang dimiliki seseorang. Istilah “*Memimpin*” digunakan dalam konteks hasil penggunaan peran seseorang yang berkaitan dengan kemampuannya memengaruhi orang lain dengan cara yang benar. Maka dari penjelasan diatas dapat diklasifikasikan hal yang harus dipenuhi oleh setiap individu dalam memimpin. (1) seorang pemimpin adalah yang memiliki kepribadian baik dan bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala; (2) memiliki kapasitas dan integritas diri; (3) jujur dan bertanggung jawab.

Klasifikasi diatas akan menimbulkan argumentasi atau yang kongkrit bagaimana cara menciptakan pemimpin yang ideal yang menjadi harapan masyarakat. Kondisi kepemimpinan sekarang tidak bisa menutup mata di kalangan masyarakat, baik masyarakat terpelajar maupun masyarakat awam. Banyak fenomena yang menunjukkan bagaimana kondisi kepemimpinan yang jauh di luar konteks *Good Governance*. *Good*

*Governance* adalah suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab serta sejalan dengan system dan prinsip demokrasi, serta menjadi pemimpin yang tercegah dari perbuatan korupsi. Pada dasarnya *Good Governance* adalah suatu dasar dalam pencapaian keputusan bersama dengan landasan pertanggung jawaban secara bersama sebagai suatu konsekuensi dalam suatu kepemimpinan.

Kondisi kepemimpinan sekarang bila dianalogikan seperti tumbuhan yang tidak pernah disiram sekian lamanya, layu dan tak berdaya yang tinggal menunggu ajalnya. Maka sangat diperlukan adanya (Revolusi) untuk sistem kepemimpinan. Dari kondisi tersebut Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) lahir dengan dasar dan landasan yang sangat jelas seperti yang termaktub dalam buku "*Bintang Arasy*" bahwa HMI memiliki ideology yang kemudian akan pijakan dasar untuk membentuk manusia yang paripurna "*Insan Kamil*". Perlu dipahami didalam HMI mempunyai wadah perkaderan yang sesuai untuk menciptakan anggota menjadi bertanggung jawab mewujudkan masyarakat adil makmur yang di ridhoi oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang dilakukan dengan ikhtiar melalui jenjang-jenjang training yang bertingkat untuk bagaimana kemudian membentuk integritas dan kapasitas seorang manusia.

### **3. Pemberitaan Media Online**

Kabar indoraya.com. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Kota Bogor menggelar pelantikan pengurus periode 2022-2023 pada hari Sabtu, (06/08/2022) yang bertempat di Ruang Rapat Paripurna DPRD Kota Bogor.

Acara yang di hadiri langsung oleh Kamrussamad selaku DPR RI, Asep Wahyu selaku DPRD Provinsi, serta Akhmad Saepul Bahri dan Bima selaku DPRD Kota bogor ini berlangsung sangat meriah dengan rasa Khidmat dan antusiasme dari para kader yang tak ragu untuk dituangkan. Pelantikan HMI Cabang Kota Bogor ini juga dihadiri oleh beberapa organisasi lain seperti kelompok cipayung beserta organisasi kepemudaan dan organisasi kemahasiswaan lainnya.

Fadil, selaku ketua pelaksana menginformasikan bahwa kegiatan ini terealisasikan berkat inisiatif spirit dan semangat juang dari para kader HMI Cabang Kota Bogor. "Tujuan adanya acara tidak lain adalah pelantikan pengurus HMI dan Korps HMI Wati Cabang Kota Bogor serta menentukan arah hmi cabang Kota Bogor ini dalam 1 periode ke depan." Ujarnya.

Dengan mengusung tema Reaktualisasi Khittah Perjuangan HMI Sebagai jalan Bertransformasi Bagi HMI Cabang Kota Bogor Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Menuju Masyarakat Adil Dan Makmur, kegiatan inipun menyuguhkan beberapa rentetan kegiatan seperti penyampaian gagasan yang disampaikan oleh Kanda Kamarussamad selaku DPR RI dengan Asep Wahyu selaku anggota DPRD Jawa Barat. Dalam penyampaiannya, keduanya membahas terkait masalah keumatan dan kebangsaan yg perlu diperhatikan HMI, agar kader HMI dapat menjadi solusi untuk

masalah yg ada. Kemudian Sofwan Ansori selaku ketua umum HMI Cabang Kota Bogor yang baru dilantik berkata, dimanapun HMI berkiprah, HMI senantiasa tidak pernah melepaskan ciri khasnya. Yakni Karakteristik dan Ruang-ruang intelektual nya, karena dengan ciri khas intelektual nya ini, HMI mampu memberikan sumbangsih pemikirannya untuk umat dan bangsa dari masa ke masa.

“Begitupun dengan HMI cabang kota bogor yang senantiasa memberikan sumbangsih nya kepada Indonesia, khususnya masyarakat kota bogor. Maka dari itu HMI Cabang Kota Bogor akan terus meningkatkan kualitas nya agar tetap dapat memberikan solusi terhadap masalah keumatan dan kebangsaan. Oleh karena itu HMI akan siap menjadi mitra kritis dan strategis untuk kemajuan masyarakat kota bogor.” Tandasnya.

Bogor, Publikbicara.com – Ketua Fraksi Partai Demokrat DPRD Provinsi Jawa Barat Asep Wahyuwijaya berharap kepada pengurus Himpunan Mahasiswa Indonesia (HMI) yang baru dilantik diharapkan menjadi sosial kontrol agen perubahan ketika banyak persoalan di masyarakat mahasiswa harus berani tampil di depan.

Hal itu diungkapkan kang AW sapaan akrab Asep Wahyuwijaya yang merupakan senior HMI usai menghadiri pelantikan Pengurus HMI Cabang Bogor periode 2022-2023 di Gedung Auditorium FEM IPB University yang turut dihadiri Tim Percepatan Pembangunan Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Saepudin Muhtar atau Gus Udin.

“Saya bangga bisa ikut mengisi seminar dan pelantikan di HMI Cabang Bogor ini insha Allah mereka akan jadi pemimpin kedepanya, HMI ini menjadi tempat menempah mereka untuk menjadi calon pemimpin yang akan datang,” ungkap Politisi Partai Demokrat tersebut.

Kang Aw mengatakan, HMI saat ini harus bisa menjawab pertanyaan masyarakat yang mempertanyakan mahasiswa kemana saat masyarakat membutuhkannya.

“Saya kira mahasiswa banyak pertanyaan dari masyarakat kemana mahasiswa itu, saya kira itu pertanyaan yang klise dan mereka mahasiswa harus bisa berdiri sebagai antitesa dengan pemerintah jadi jangan bersama-sama dengan pemerintah. Karena memang mereka fungsinya harus menjadi sosial kontrol agen perubahan ketika banyak persoalan di masyarakat mahasiswa harus berani tampil di depan saya kira Itu kuncinya,” katanya. Sementara itu, menurut Syaepudin Muchtar atau Gus Udin mengatakan tentunya pemerintah daerah mengajak kepada HMI khususnya kepengurusan HMI yang baru dilantik periode 2022-2023 ini sama sama membangun Bogor dengan dimensi atau peran peran yang berbeda tentunya.

“Karena tantangan pembangunan hari ini berbeda dengan tantangan pembangunan sebelumnya,” kata Gus Udin. Lebih lanjut seperti hari ini diketahui pemerintah juga masih fokus kepada pemulihan ekonomi, dan hari ini kita juga fokus pada penanganan pasca pandemi.

“Sehingga memang HMI dan juga teman-teman organisasi yang lain juga diharapkan berkontribusi yang besar terhadap pembangunan di Kabupaten Bogor,” katanya. (Kamel/Fex).

## KESIMPULAN

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) adalah organisasi perkaderan sesuai yang termaktub dalam pasal 8 (fungsi) “*HMI berfungsi sebagai organisasi Kader*”. Pencetusan kader dilakukan dengan melalui berbagai macam pola perkaderan yang tersistematis dan dengan sadar dan tidak bertentangan dengan pedoma perkaderan HMI.

Jenjang perkaderan baik secara formal dan informal serta perkaderan yang bersifat pembentukan etika dan intelektual adalah cara untuk menciptakan kader yang jadi pemimpin yang siap mengabdikan dirinya kepada ummat dan bangsa demi terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhoi Allah Subhanahu Wa Ta’ala sebagai tugas dan tanggung jawab sebagai “*khalifa fil ard*” (pemimpin dimuka bumi) yang berkewajiban mengabdikan diri semata-mata kehadirat-nya.

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang bisa memberikan pengaruh yang baik pula yaitu pemimpin yang bersifat Good Governance. Maka HMI adalah wadah candradimuka untuk pembentukan kader sesuai dengan ideologinya yaitu NDP (Nilai-nilai Dasar Perjuangan) yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits yang menjadi dasar serta landasan bentuk pengabdian Himpunan Mahasiswa Islam kepada ummat Muslim, dan Ummat manusia serta bangsa dan Negara tercinta Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambri, H. (2016). *kepimpinan yang efektif*, 3(1), 77 - 82. doi:23554118
- daswati. (2012, februari). *implementasi peran kepemimpinan dengan gaya kepemimpinan menuju kesuksesan organisasi*, 4(1), 183 - 798. doi:14113341
- hasdiansyah, a. (2017, agustus). *peran kader himpunan mahasiswa islam dalam membangun tradisi ilmiah didalam kampus*, 2(2), 116 - 113. doi:24491717
- solikin, a., Fatchorahaman, H. M., & Supardi. (2017). *pemimpin yang melayani dalam membangun bangsa yang mandiri*, 90 - 103.
- Syarufudin, E. (2004, desember). *teori kepemimpinan*, 21(102), 459 - 477.
- Purwokerto Pengguna Instagram . Purwokerto; Skripsi
- Nur, A. (2020). Paradigma Masyarakat dan Keredupan Masa Depan Pendidikan di Desa (Potret Pendidikan Masyarakat Desa Allamungeng Patue, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan).
- Nur, A. (2021). Fundamentalisme, Radikalisme dan Gerakan Islam di Indonesia: Kajian Kritis Pemikiran Islam. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 28-36.
- Hanapi, S. R. R., & Nur, A. (2020). Budaya Konsumerisme dan Kehidupan Modern; Menelaah Gaya Hidup Kader Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Gowa Raya. *Jurnal Khitah: Kajian Islam, Budaya dan Humaniora*, 1(1), 42-49.
- Makmur, Z., Arsyam, M., & Alwi, A. M. S. (2020). Strategi Komunikasi Pembelajaran Di Rumah Dalam Lingkungan Keluarga Masa Pandemi. *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah*, 10(02), 231-241.
- Makmur, Z., Arsyam, M., & Delukman, D. (2021). The Final Destination's uncomfortable



- vision to the environmental ethics. *Journal of Advanced English Studies*, 4(2), 76- 82.
- Nur, A. (2020). Interelasi Masyarakat Adat Kajang dan Pola Kehidupan Modern.
- Nur, A. (2021). The Culture Reproduction In the Charles Dickens' Novel "Great Expectations" (Pierre-Felix Bourdieu Theory). *International Journal of Cultural and Art Studies*, 5(1), 10-20. <https://doi.org/10.32734/ijcas.v5i1.4866>
- yudiaatmaja, f. (2013, agustus). *kepimpinan kosep teori dan karekternya*, 12(2), 29 -38. doi:14128683
- Arni, N., & Nur, A. (2021). Resistensi Perempuan terhadap Kuasa di Balik Kasus Perampasan Ruang Hidup: Studi Ekofeminisme. *Najwa: Jurnal Muslimah dan Studi Gender*, 1(1), 60-72.
- Aziz, M. Imam (ed). 2001. Galaksi Simulacra: Esai-Esai Jean Baudrillard. Yogyakarta: LKiS.
- Baudrillard, Jean. 1988. *The Ecstasy of Communication* (Terjemahan Jimmy Firdaus). Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Herima, H. B. (2018). *Hiperrealitas Pengguna Instagram di Lingkungan Fisip Universitas Maritim Raja Ali Haji. Hiperrealitas Pengguna Instagram.*
- Holmes, D. 2012. Teori Komunikasi. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Maryani dan Ahmadi. 2010. *Komunikasi Virtual: Teori dan Praktek*. Bandung: Ihsan Press.
- Nurhadi, Zikri Fachrul. 2017. *Teori Komunikasi Kontemporer*. Jakarta: Prenada Media Group. Yogyakarta: Lembaga Kajian Islam dan Sosial.
- Piliang, Yasraf Amir. 1999. *Hiper-realitas Kebudayaan*.
- Qashmal, Zaim. 2015. *Hubungan Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Pembentukan Citra Diri*. Bandung: Perpustakaan Universitas Islam Bandung
- Baudrillard, Jean. 1983. *Simulations*. Translated by Paul Foss, Paul Paton, and Philip Beitchman. Printed in tech United States of America
- Castells, M. 2004. *The Network Society A Cross cultural Perspective*. Cheltenham, Uk Northampton, MA, USA : Edward Elgar Publishing, Inc.
- Nur, A. (2021). Fundamentalisme, Radikalisme dan Gerakan Islam di Indonesia: Kajian Kritis Pemikiran Islam. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 28-36.
- Nur, A. (2020). Sastra Populer dan Kekalahan Diskursus Kemasyarakatan.
- Nur, A. (2020). Mistisisme tradisi mappadendang di Desa Allamungeng Patue, Kabupaten Bone. *Jurnal Khitah: Kajian Islam, Budaya dan Humaniora*, 1(1), 1-16.